

# PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Movie Rahmatika Suryani  
[movierahmatika@gmail.com](mailto:movierahmatika@gmail.com)  
Universitas Airlangga, Surabaya

## Abstract

*The main objective is to establish board independent, audit committees, institutional ownership, and management ownership as part of a good corporate governance on earnings management and earnings management on return on assets and return on equity at manufacturing companies which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2011 to 2013. The method of selecting sample research using census sampling method. Acquired 206 manufacturing companies. Data analysis used multiple regression analysis and simple regression analysis using SPSS version 18. The results show that board independent and audit committees are not proven to earnings management while institutional ownership and management ownership have significant positive effect to earnings management. Furthermore earnings management practices undertaken by the company proved to improve the financial performance of the company.*

**Keywords:** *good corporate governance, earning management, financial performance*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan (*financial statements*) meyiratkann apa yang telah dilakukan pengelola perusahaan dan bentuk tanggung jawab pengelola perusahaan atas modal yang telah dipercayakan pemilik perusahaan terhadap pengelola (IAI, 2012). Ukuran baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dilihat dari pengungkapan laporan keuangan sehingga dalam hal pembentukan laporan keuangan terdapat kemungkinan intervensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Kinerja perusahaan terlihat dalam laporan keuangan tidak bisa ditingkatkan secara maksimal karena adanya konflik keagenan (*agency conflict*) (Lindawati, 2010). Konflik keagenan didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan keagenan *principal*/pemegang saham dengan *agent*/pengelola yang didasarkan atas suatu kontrak atau perjanjian (Jensen dan Meckling, 1976). Namun, pada penerapannya manajer yang diberi tugas dan tanggung jawab oleh pemilik untuk mengelola perusahaan tidak bertindak mementingkan kemakmuran pemegang saham melainkan mementingkan kepentingan manajemen itu sendiri (*self-interested behavior*) karena adanya perbedaan kepentingan diantara *principal dan agent* yang disebut konflik kepentingan.

Adanya konflik kepentingan mengakibatkan pihak manajemen melakukan manipulasi laba karena didukung adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi perusahaan. Manajemen laba dapat diminimalisasi dengan suatu mekanisme untuk

mensejajarkan berbagai kepentingan yang dikenal dengan mekanisme *good corporate governance*. Mekanisme dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan investor manajerial karena mekanisme tersebut berperan penting dalam mengurangi praktik manipulasi laba kemudian akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Komisaris independen merupakan perwakilan *stakeholders* dalam melakukan pengawasan, pemberi nasehat kepada pemimpin perusahaan/direksi dalam menjalankan GCG serta melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer untuk memastikan bahwa perusahaan sesuai etika dan kepentingan stakeholder dapat terlindungi (Tunggal, 2014). Maka dari itu, adanya komisaris yang independen di perusahaan dapat mengurangi adanya praktik manipulasi laba oleh manajer untuk kepentingan tertentu, sesuai dengan penelitian oleh Dibia dan Onwuchekwa (2014). Berbeda dengan hasil penelitian Kumaat (2013) yaitu komisaris yang independen memicu peningkatan manajemen laba tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh Farida *et al.*, (2010) dimana komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen laba.

Mekanisme selanjutnya adalah komite audit. Komite audit bertugas melakukan pengawasan terhadap pengendalian di internal suatu perusahaan, proses pelaporan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, selain itu komite audit berperan penting menyediakan peninjauan independen atas nama pemegang saham terhadap tindakan manajer perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan publik atas kesesuaian laporan keuangan (Tunggal, 2014). Berdasarkan hal tersebut, keberadaan komite audit harus berfungsi secara efektif sehingga pengawasan di perusahaan dapat berjalan secara optimal yang selanjutnya akan mengurangi praktik kecurangan manajemen yang berpengaruh terhadap performa keuangan di perusahaan. Sagita (2010) dan Purwandari (2011) berpendapat bahwa adanya komite audit terbukti mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik *earning management* namun berbeda dengan penelitian Kumaat (2013) dan Sari (2014) yang tidak menjumpai adanya dampak kepada manajemen laba.

Kepemilikan saham investor institusional mampu mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) yang terjadi dikarenakan mereka memiliki kemampuan profesional untuk mengarahkan dan mengawasi kegiatan bisnis perusahaan. Kepemilikan institusional dilengkapi sarana seperti keahlian serta dana untuk ikut mengendalikan perusahaan serta dapat menyewa analis profesional atau *fund managers* sehingga kepentingan pemegang saham dapat tercapai (Sutojo dan Aldridge, 2008). Orlando (2013) dan Aygun, *et al.* (2014) juga menyatakan jika kepemilikan institusional mampu mengurangi tindakan manajer untuk manajemen laba sedangkan hasil studi yang dilakukan Sari (2014) dan Fanani (2014) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan.

Struktur kepemilikan manajerial yang menggambarkan salah satu bagian dari mekanisme internal GCG dianggap bisa menyamakan kepentingan pengelola (manajer) dengan pemilik (pemegang saham) sehingga mengurangi masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan saham manajerial mendorong pengelola perusahaan untuk merasa memiliki perusahaan dengan segala risiko yang mungkin terjadi atas pengambilan keputusan sehingga mengurangi tindakan oportunitis manajer. Hal ini membuat manajer lebih berhati-hati untuk mengelola suatu perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2014) dan Farida, dkk. (2010) berpendapat bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif signifikan tetapi Kumaat (2013) menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Praktik manipulasi laba dilakukan melalui intervensi terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan didasarkan pada akuntansi akrual dengan tujuan memperoleh

keuntungan pribadi serta dapat dilakukan dengan pemilihan metode akuntansi yang diperbolehkan menurut *general accepted accounting principles* (GAAP) dalam penyusunan laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan tidak lepas dari pengaruh keberadaan praktik manipulasi laba oleh pihak manajemen serta mekanisme pengawasan dalam mengelola perusahaan yang disebut dengan mekanisme *good corporate governance* (Sriwedari, 2012). Terdapat beberapa hasil penelitian mengenai dampak manajemen laba terhadap kinerja keuangan seperti studi yang dilakukan Suprasti dan Segoro (2012) dan Rosyada (2012) yang menghasilkan adanya pengaruh negatif yang signifikan. Berlainan dengan studi oleh Kumaat (2013) memberikan kesimpulan yaitu tidak adanya dampak manajemen laba terhadap performa keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat hasil yang tidak koheren atau tidak konsisten diantara hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian yaitu apakah komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan institusional sebagai mekanisme GCG akan mempengaruhi praktik manajemen laba dan apakah manajemen laba mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai kinerja keuangan perusahaan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* yaitu komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba serta mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **a. Good Corporate Governance**

Pengertian GCG menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2011) adalah serangkaian aturan hubungan stakeholders/pemegang saham dengan pengelola, staf karyawan, kreditur, lembaga pemerintah, serta para pemegang kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak atau kewajiban, atau definisi lain adalah sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan sedangkan menurut keputusan BAPEPAM dalam PER-01/MBU/2011 yaitu prinsip dasar suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang didasarkan atas aturan UU dan etika dalam bisnis.

Keputusan BAPEPAM dalam PER-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola yang baik (GCG) terdapat prinsip GCG yaitu, adanya *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness*.

Menurut Dibia, *et al.* (2014) mekanisme *good corporate governance* yang dijalankan secara benar dapat mengurangi praktik manajemen laba karena memberikan pengawasan yang efektif terhadap manajemen pada proses pelaporan keuangan. Mekanisme *good corporate governance* dilakukan guna mensejajarkan berbagai kepentingan dapat dilakukan dengan proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan oleh institusi serta kepemilikan oleh manajer.

#### **b. Teori Keagenan**

Teori keagenan menjadi dasar dalam menjelaskan mengenai tata kelola di perusahaan. *Stewardship* dan *agency theory* menjadi teori yang mendasari keterkaitan dengan *good corporate governance*. Manajer dipercaya sebagai pihak yang memaksimalkan tindakan dengan sebaiknya bagi kepentingan umum dan *stakeholder* merupakan definisi dari *Stewardship theory*. *Stewardship theory* didasarkan pada asumsi

filosofis berhubungan dengan sifat manusia yang hakekatnya dapat dipercaya, dapat bertindak penuh tanggungjawab dan berintegritas. Hal tersebut yang dikehendaki oleh para *stakeholders*.

Selanjutnya menurut Donaldson & Davis (1991) *agency theory* memiliki pandangan bahwa manajer sebagai *agents* bagi *principal* (pemegang saham) akan melakukan tindakan yang disengaja dengan kesengajaan untuk kepentingan pribadi *agents*.

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

### **a. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Peran komisaris yang independen mendorong serta menciptakan lingkungan yang lebih objektif dan dinilai efektif dalam memonitor tindakan manajemen dan sehingga tercapainya prinsip gcg yaitu *fairness* dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham (Andayani, 2010). Rahmawati (2013) juga berpendapat bahwa fungsi pengawasan memberikan kontribusi efektif sehingga praktik manajemen laba dapat dicegah karena menghasilkan proses penyusunan yang berkualitas atas laporan keuangan.

Penelitian oleh Rahmawati (2013), Purwandari (2011), Andayani (2010), dan Purwanti & Setiyarini (2011) membuktikan bahwa adanya komisaris independen mengurangi adanya praktik manipulasi laba sehingga keberadaan komisaris independen dapat menciptakan mekanisme *corporate governance* yang baik sehingga dapat mengurangi tindakan oportunitis manajer serta meningkatkan nilai (*value added*) bagi pihak berkepentingan. Oleh karena itu, hipotesis disusun sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>**: Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **b. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Komite audit dianggap efektif dalam mengawasi laporan keuangan apabila komite audit sudah menjalankan kewajibannya dengan sesuai dan bertanggung jawab, antara lain menyakinkan perusahaan berjalan sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku, kegiatan operasional dijalankan dengan etika, dan perbedaan kepentingan serta kecurangan yang terjadi di perusahaan telah diawasi dengan efektif. Menurut Kumaat (2013) dengan adanya komite audit meningkatkan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen perusahaan, hal tersebut mampu mencegah dilakukannya praktik manajemen laba dengan diskresi akrual.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Purwandari (2011), Sagita (2010), dan Purwanti dan Setiyarini (2011) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit terbukti mempengaruhi manajemen laba. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang disusun adalah:

**H<sub>2</sub>**: Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **c. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Jensen & Meckling (1976) adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) yang terjadi. Adanya *monitoring* yang efektif, dipercaya dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan, oleh karena itu kepercayaan publik terhadap perusahaan juga meningkat, seperti tindakan manajemen laba. Pemahaman manajer terhadap investor institusional sulit diperdaya dan dapat melakukan analisa lebih baik dapat menghindari manajer dalam melakukan manipulasi laba (Purwandari, 2011).

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aygun, *et al.* (2014), Rory (2013), Wulandari (2013), Indriastuti (2012), Jao & Pagalung (2011) menemukan adanya pengaruh negatif signifikan atas tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor insitusional terhadap perilaku kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>**: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Jansen & Meckling (1976) berpendapat bahwa untuk mengurangi masalah keagenan yaitu dengan meningkatkan adanya kepemilikan saham oleh investor manajerial. Farida dkk. (2010) berpendapat bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mencegah timbulnya praktik manajemen laba karena selain sebagai pihak yang mengelola perusahaan, manajer juga berperan sebagai *stakeholder*.

Peneliti yang mendukung hal tersebut antara lain: Kusuma (2014), Astuti (2011), Jao dan Pagalung (2011), Purwanti dan Setiyarini (2011). Hipotesis yang diungkapkan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>**: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**e. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

Laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemegang saham digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan dan prospek perusahaan. Mekanisme GCG mampu dalam hubungannya menghasilkan pelaporan keuangan yang mengandung informasi suatu laba perusahaan. Penerapan *GCG* diharapkan mampu mengurangi dorongan manajer dalam melakukan manajemen laba, maka dari itu pelaporan kinerja dapat mencerminkan realitas kondisi ekonomi yang sesungguhnya ( Jensen, 1993 dalam Sriwedari, 2012).

Anggit & Shodiq (2011) dan Purwanti & Setiyarini (2010) menghasilkan pengaruh negatif signifikan terhadap adanya manajemen laba terhadap performa keuangan tetapi berbeda dengan penelitian yang dihasilkan Farida dkk., (2010), Sriwedari (2012) dan Kumaat (2013) yang menemukan adanya pengaruh tetapi tidak signifikan. Hipotesis dalam penelitian adalah:

**H<sub>5</sub>**: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

**3. METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan membuktikan hipotesis yang telah diajukan melalui analisis regresi berganda dengan *software* SPSS 18 guna membantu penulis dalam proses pengolahan data.

Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dimana perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2011-2013. Menggunakan *sensus sampling method*. Dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Target Populasi**

Kriteria Sampel	Jumlah
<b>Kriteria 1</b> Laporan keuangan perusahaan manufaktur listed di BEI selama periode 2011 hingga periode 2013	<b>408</b>

*PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN*

<b>Pengurangan Kriteria 2</b> Laporan keuangan yang tidak diterbitkan pada periode 31 Desember dan laporan keuangan perusahaan yang tidak dapat diakses dan tidak memiliki informasi yang lengkap	<b>(36)</b>
<b>Pengurangan Kriteria 3</b> Laporan keuangan yang tidak diterbitkan dengan mata uang rupiah	<b>(59)</b>
<b>Pengurangan Kriteria 4</b> Laporan keuangan perusahaan yang melaporkan kerugian pada laba bersih dan arus kas operasi selama periode penelitian	<b>(107)</b>
<b>Jumlah target populasi</b>	<b>206</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang diolah kembali

### 3.1 Definisi Operasional

#### a. Manajemen Laba

Dechow, *et al.* (1995) berpendapat bahwa *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba yang dihitung menggunakan *modified Jones model*.

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

#### b. Return on Equity

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki yang merupakan investasi dari pemegang saham (Sudana, 2011).

$$Return\ on\ Equity = \frac{Profit\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$$

#### c. Return on Assets

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menggunakan seluruh aktiva (dana) yang dimilikinya (Sudana, 2011:22).

$$Return\ on\ Assets = \frac{Operation\ Income}{total\ aktiva} \times 100\%$$

#### d. Proporsi Komisaris Independen

Dalam proporsi dewan komisaris berdasarkan KEP-643/BL/2012, minimal 20% adalah komisaris independen.

$$\begin{array}{l} \text{Proporsi} \\ \text{komisaris} \\ \text{independen} \end{array} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah keseluruhan anggota komisaris}}$$

#### e. Komite Audit

Variabel menggunakan variabel *dummy*. Untuk perusahaan dengan adanya komite audit sebagai pengawasan menggunakan skala 1 (satu) sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan komite audit sebagai pengawasan menggunakan skala 0 (nol).

**f. Kepemilikan Institusional**

Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dikelola investor institusional dari keseluruhan saham beredar yang dikelola perusahaan (Oktovianti dan Agustia, 2012).

**g. Kepemilikan Manajerial**

Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dikelola manajemen dari keseluruhan saham beredar yang dimiliki perusahaan (Oktovianti dan Agustia, 2012).

**3.2 Teknik Analisis Data**

Tahap pertama untuk menguji pengaruh variabel independen / bebas yaitu mekanisme GCG terhadap variabel dependen / terikat yaitu manajemen laba menggunakan analisis regresi berganda. Tahap selanjutnya digunakan untuk menguji pengaruh manajemen laba dengan kinerja keuangan menggunakan analisis regresi sederhana.

Sebelum melakukan analisis regresi diperlukan beberapa langkah dan alat analisis. Pertama melakukan metode statistik deskriptif. Kedua dilakukan uji asumsi klasik (*normality*, autokorelasi, *multicollinearity*, dan heterokedastisitas) dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

**3.3 Pengujian Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan pada persamaan regresi di bawah ini:

$$EM = \alpha + \beta_1 KMON + \beta_2 KA + \beta_3 KINS + \beta_4 KMAN + \varepsilon$$

$$ROA = \alpha_2 + \beta_5 EM + \varepsilon$$

$$ROE = \alpha_3 + \beta_6 EM + \varepsilon$$

Dimana :

EM = manajemen laba

$\alpha$  = konstant

$\beta$  = koefisien regresi

KMON = proporsi komisaris independen

KA = keberadaan komite audit

KINS = kepemilikan institusional

KMAN = kepemilikan manajerial

ROA = *return on asset*

ROE = *return on equity*

$\varepsilon$  = *error*

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS untuk memperoleh gambaran tentang statistik data yang digunakan peneliti sehingga diketahui nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, frekuensi, serta standar deviasi dari data yang telah ditabulasi berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel penelitian yang digunakan.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>KKOM</b>	206	0	1	0.371	0.156
<b>KA</b>	206	0	1	0.910	0.290
<b>KINS</b>	206	0	0.989	0.704	0.190
<b>KMAN</b>	206	0	0.280	0.023	0.058
<b>ROE</b>	206	-0.083	1.258	0.176	0.175
<b>ROA</b>	206	-0.040	0.548	0.137	0.101
<b>EMA</b>	206	-0.409	0.489	0.017	0.094
<b>ValidN (list wise)</b>	206				

Sumber: Hasil Output SPSS data olahan, 2015

**Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Keberadaan Komite Audit (KA)**

Keberadaan Komite Audit	Frekuensi	Prosentasi
Memiliki komite audit	187	90,7%
Tidak memiliki komite audit	19	9,3%
Jumlah	206	100.0

Sumber: Hasil Output SPSS data olahan, 2015

Pada tabel diatas tidak memberikan penjelasan secara deskriptif, sehingga perbanyak literature kuantitatif untuk dapat menggeneralisir jawaban anda

#### **4.2. Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan**

Pengujian terhadap hipotesis pada penelitian pertama untuk mengetahui pengaruh mekanisme GCG terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba dilakukan dengan analisis regresi linier berganda

**Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	T hitung	Sig	Keterangan
KKOM	0.786	0.433	HO diterima dan tidak terdapat pengaruh signifikan
KA	0.730	0.466	HO diterima dan tidak terdapat pengaruh signifikan
KINS	-2.715	0.007	HO ditolak dan terdapat pengaruh signifikan
KMAN	-2.397	0.017	HO ditolak dan terdapat pengaruh signifikan

Sumber: Data hasil olahan SPSS18

Pengujian terhadap hipotesis pada penelitian yang kedua untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA dan ROE dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	T hitung	Sig	Keterangan
DA terhadap ROA	2.903	.0.004	HO ditolak dan terdapat pengaruh signifikan
DA terhadap ROE	5.671	0.000	HO ditolak dan terdapat pengaruh signifikan

Sumber: Data hasil olahan SPSS18

#### 4.3. Hasil Penelitian

Dari pengujian hipotesis disimpulkan yaitu proporsi yang besar dari komisaris yang independen di perusahaan tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba. Hasil tersebut konsisten oleh penelitian Kumaat (2013), Wulandari (2013), Purwanti (2011), serta Guna dan Herawaty (2010) namun berbeda dengan penelitian oleh Omoye (2014), Sari (2014) dan Rory (2013) yang menunjukkan hasil positif tetapi signifikan sedangkan penelitian oleh Rahmawati (2013) dan Dibia dan Onwuchekwa (2014) menunjukkan hasil yang negatif.

Keberadaan komite audit memberikan adanya hubungan positif tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), Kumaat (2013) dan Sriwedari (2012) tetapi berbeda dengan penelitian oleh Omoye (2014) dan Dibia dan Onwuchekwa (2014) yang menunjukkan hasil negatif tidak signifikan.

Mekanisme *corporate governance* selanjutnya adalah kepemilikan institusional (KINS) dapat disimpulkan yaitu kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini menerima teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa adanya investor institusional dapat mengurangi konflik agen (*agency conflict*) yang terjadi. Dengan alat *monitoring* yang efektif, dipercaya mampu meningkatkan kinerja sehingga kepercayaan publik terhadap perusahaan akan meningkat.

Begitu juga dengan kepemilikan manajerial (KMAN) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sesuai dengan penelitian Kusuma (2014), Astuti (2011), Jao & Pagalung (2011) serta Purwanti & Setiyarini (2011) yang menjelaskan bahwa kepemilikan oleh investor manajerial merupakan cara untuk mengurangi biaya agensi diantara *agent* dan *principal* tetapi berbeda dengan penelitian Aygun, *et al.* (2014) dan Fanani (2014) yang menemukan adanya hubungan positif dengan manajemen laba.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t diketahui nilai t untuk variabel manajemen laba (DA) terhadap ROA sebesar 2.903 dengan nilai signifikansi 0.004 sedangkan variabel manajemen laba (DA) terhadap ROE menghasilkan nilai t sejumlah 5.671 dengan nilai signifikansi 0.000. Hasil tersebut memberikan bukti apabila praktek manajemen laba meningkat maka ROA dan ROE sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.

## 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- 1) Dari keempat mekanisme *corporate governance* yang digunakan, kepemilikan saham oleh investor institusional maupun oleh investor manajerial berpengaruh signifikan terhadap adanya praktik manajemen laba dengan koefisien regresi bertanda negatif. Sedangkan proporsi kepemilikan komisaris yang independen

dan adanya komite audit menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba dengan koefisien regresi bertanda positif.

- 2) Manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan ROA dan ROE dan memiliki koefisien regresi bertanda positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen laba terbukti dapat meningkatkan suatu kinerja keuangan dalam perusahaan.
- 3) Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa diharapkan pihak berwenang seperti BAPEPAM untuk lebih mempertegas dan memperjelas peraturan tentang persyaratan jumlah dan kompetensi calon komisaris independen perusahaan dan komite audit. Selain itu, perusahaan juga harus lebih selektif lagi dalam memilih pihak independen agar dapat berfungsi secara optimal dalam proses pelaporan keuangan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian adalah penggunaan mekanisme *good corporate governance* hanya menggunakan empat variabel penelitian karena masih banyak variabel selain yang digunakan dalam penelitian yang lebih mempengaruhi. Keterbatasan selanjutnya adalah focus penelitian adalah perusahaan di sector manufaktur saja dengan periode pengamatan hanya 3 tahun yaitu tahun 2011-2013.

#### **Saran**

- 1) Bagi perusahaan sebaiknya lebih memahami dan benar-benar mengimplementasikan prinsip *good corporate governance* beserta mekanismenya dalam menjalankan perusahaan kemudian dilakukan penilaian (*assessment*) dan evaluasi (*review*) yang optimal terhadap penerapan *good corporate governance* secara berkala. Selain itu hendaknya *good corporate governance* tidak hanya dijadikan sebagai pemenuhan regulasi saja tetapi dapat dijadikan suatu kultur atau budaya perusahaan agar *good corporate governance* dapat menjadi mekanisme yang efektif dan efisien dalam meminimalisir atau bahkan mencegah manipulasi laporan keuangan.
- 2) Bagi perusahaan sebaiknya lebih mementingkan adanya kepemilikan oleh investor institusional dan investor manajerial karena berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan oleh investor institusional dan investor manajerial dapat berpengaruh signifikan dalam mengurangi adanya manajemen laba di perusahaan yang kemudian meningkatkan kinerja keuangan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan hal-hal berikut ini:
  1. Menambahkan atau mencari variabel bebas lain yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap manajemen laba, mengingat hasil penelitian menunjukkan masih banyak variabel bebas lainnya yang tidak terdapat di penelitian yang mampu menjelaskan variabel terikat berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Proksi lain yang digunakan untuk mekanisme GCG di perusahaan seperti kualitas dan tipe audit, ukuran suatu perusahaan, atau untuk mengetahui dampak tersebut terhadap nilai perusahaan sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.
  2. Menambah periode penelitian atau menggunakan sampel yang berbeda dengan harapan lebih mampu menjelaskan pengaruh tersebut.

3. Menggunakan model perhitungan lain dalam mendeteksi manajemen laba selain *modified jones*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Tutut Dwi. 2010. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Anggit, Domas Titis dan Muhammad Ja'far Shodiq. 2011. *Hubungan Antara Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Astuti, Ratih Kusuma. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*. Surabaya: Skripsi Universitas Airlangga
- Aygun & Sayim, M. 2014. The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, 9(12): 123.
- DeAngelo, L. E. 1988. Managerial Competition, Information Costs, and Corporate Governance: The Use of Accounting Performance Measures in Proxy Contests. *Journal of Accounting and Economics*, 12(1): 3-36.
- Dechow, Patricia, M., Sloan, R.G., & Sweeney, A.P. 1996. Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1):1-36.
- Dibia dan Onwuchekwa. 2014. An Appraisal of Corporate Governance Mechanisms and Earnings Management in Nigeria International. *Journal of Finance and Accounting*, 3(2): 49-59.
- Donaldson, Lex & James H. Davis. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholders Returns. *Australian Journal of Management*. 16(6): 49-65.
- Fanani, Zaenal. 2014. Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18 (2): 181-200.
- Farida & Herwiyanti, E. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2): 69-80.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid 2. <http://www.fcgi.or.id>. (Diakses tanggal 5 mei 2015)
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guna, W. I., & Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme GCG, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1): 53-68.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta.

*PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN*

---

- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. Edisi Kesatu. Jakarta: Gramedia.
- Indriani, Yohana. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Indriastuti, Maya. 2012. Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Eksistensi (ISSN 2085-24001)*, 4(2): 532.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1): 43-54.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4): 305-360.
- Jones, J. J. 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2): 193-228.
- Kumaat, Lusye Corvanty. 2013. Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1): 11-20.
- Kusuma, Ristiawan Ardhi. 2014. *Pengaruh GCG, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Lindawati, A. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(1): 35-49.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktovianti, Tirza dan Dian Agustia. 2012. Influence of Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earning Management. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(7): 7192-7199.
- Omoye, A. S., & Eriki, P. O. 2014. Corporate Governance Determinants of Earnings Management: Evidence from Nigerian Quoted Companies. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23): 553-564.
- Orlando, Rory. 2013. *Studi Tentang Mekanisme Good Corporate Governance dan Pengaruhnya Terhadap Praktik Earning Management dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam CGPI*. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Purwandari, Indri Wahyu. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme GCG, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwanti, L. dan Setiyarini. 2011. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 1(1) :1-20.
- Rahmawati, Hikmah Is'ada. 2013. Pengaruh GCG Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1): 9-18.
- Republik Indonesia. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta

*PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
MANAJEMEN LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN*

---

- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik negara (BUMN)*. Jakarta
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*
- Rosyada, Fani Yulia. 2012. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Skripsi. Universitas Gunadharma Bekasi.
- Sagita, Natalia Stin. 2010. *Pengaruh Praktek Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penetapan Good Corporate Governance*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Sari, Astika Dwi. 2014. Pengaruh GCG Terhadap Manajemen Laba. *Uswantoro University Journal of Accounting*, 1(1): 1-17.
- Scott, W.R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Edisi Ketiga. Toronto: Prentice-Hall International Inc.
- Sriwedari, Tuti. 2012. Mekanisme GCG, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (2006-2008). *Jurnal Mediasi*, 4 (1): 78-88.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Suprpti, I., & Segoro, D. W. I. M. 2012. *Analisis Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Isntitusal, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Gunadharma Jakarta.
- Sutojo, Siswanto dan E. John Aldridge. 2008. *GCG*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2014. *Konsep dan Studi Kasus Internal Auditing*. Harvarindo.
- Watts, R.L. dan J.L. Zimmerman.1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Wulandari, Rahmita. 2013. *Analisis Pengaruh GCG Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.